

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi Buruh Internasional (ILO) memperkirakan, pengangguran global dapat bertambah lima juta orang akibat guncangan ekonomi global yang mencakup antara lain kekisruhan pasar kredit dan meningkatnya harga minyak dunia. Menurut Direktur Jenderal ILO Juan Somavia (www.antaranews.com) mengatakan :

“Meski pertumbuhan global menghasilkan jutaan lapangan kerja baru setiap tahun, tetapi tingkat pengangguran tetap tinggi dan dapat beranjak ke suatu tingkatan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Meski jumlah orang yang bekerja lebih banyak dari tahun sebelumnya, tetapi bukan berarti pekerjaan yang dimiliki adalah pekerjaan yang layak.”

ILO memaparkan, pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi global sebanyak 5,2 persen meningkatkan 45 juta lapangan kerja baru. Secara keseluruhan, sekitar tiga miliar orang atau 61,7 persen dari populasi dunia yang berada dalam usia produktif memiliki pekerjaan. Dari sekitar tiga miliar orang tersebut, ILO mengemukakan, 16,4 persennya atau 487 juta pekerja, berpenghasilan di bawah satu dolar AS per hari. Sementara itu, tingkat pengangguran global relatif tidak berubah yaitu sekitar enam persen, atau meningkat sedikit dari 187 juta orang pada tahun 2006 menjadi 189,9 juta orang pada tahun 2007.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2007 mencapai 10,01 juta orang atau turun sekitar 8,42 persen dari 10,93 juta orang pada Agustus 2006, dan turun 5,08

persen dari 10,55 juta orang pada Februari 2007. Upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran dengan jalan merekrut ribuan calon pegawai negeri sipil (PNS) untuk ditempatkan diberbagai instansi pemerintah yang diselenggarakan hampir tiap tahun tentu tidak cukup untuk mengatasi banyaknya pengangguran di Indonesia. Menurut data Dirjen Pemuda dan Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007, dari 75.3 juta pemuda Indonesia, hanya 6,6 persen yang lulus sarjana S-1 dan dari jumlah tersebut 82% bekerja pada instansi pemerintah maupun swasta, sementara hanya 18% yang berusaha sendiri atau menjadi wirausahawan. Padahal semakin banyak lulusan perguruan tinggi yang menjadi wirausahawan akan dapat mempercepat pemulihan ekonomi. Hal sependapat juga dikemukakan oleh Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan (Tribun Jabar, 4 Juli 2008) yang mengatakan bahwa :

“Perlu adanya pengkajian program kewirausahaan dalam pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dan umum (SMU) serta perguruan tinggi karena kurikulum yang diajarkan di sekolah atau kuliah belum benar-benar memberikan kerangka pikir (*mind set*) generasi muda untuk siap berwirausaha. Jika sebagian besar generasi muda kita memiliki jiwa wirausaha, masalah pengangguran dan kemiskinan akan lebih cepat bisa diatasi, karena sebesar apapun usaha pemerintah dan dunia usaha menggenjot pembukaan lapangan kerja, rasanya tidak akan pernah cukup untuk memenuhi tuntutan kesempatan kerja yang selalu terus bertambah.”

Meningkatnya kebutuhan masyarakat Indonesia akan sepeda motor dapat membuka suatu peluang usaha di bidang *spare-part* (suku cadang) sepeda motor. Hal ini bisa dilihat setiap hari jalanan dipenuhi oleh berbagai macam merek dan jenis sepeda motor. Perubahan pola hidup masyarakat dalam hal transportasi juga ikut andil dalam meningkatnya keberadaan sepeda motor di masyarakat. Dulu orang lebih banyak menggunakan transportasi umum dibanding kendaraan pribadi

karena harganya yang mahal, sekarang dengan adanya program kredit sepeda motor orang mulai berpindah untuk menggunakan sepeda motor. Bertambahnya kebutuhan sepeda motor, akan meningkatkan pula kebutuhan akan *spare-part* atau suku cadangnya. Komponen-komponen sepeda motor tidak dapat dipakai untuk selamanya, dalam jangka waktu tertentu harus diganti dan karena pemakai sepeda motor memerlukan suku cadang, sekarang banyak industri atau usaha yang membuat *spare-part* sepeda motor.

Setiap lulusan Perguruan Tinggi tentu mempunyai harapan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat selama studi sebagai salah satu pilihan untuk berprofesi. Secara realitas ada dua pilihan yang mungkin dialami oleh lulusan Perguruan Tinggi setelah menyelesaikan studinya. Pertama menjadi pegawai negeri, swasta, BUMN, kedua membuka usaha sendiri (berwirausaha), sedangkan profesi para sarjana dilingkungan JPTM UPI yang diharapkan adalah sebagai guru, pegawai negeri, swasta, BUMN, dan berwirausaha.

Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia (JPTM UPI) mempunyai tugas penting untuk mendidik tenaga kependidikan dan tenaga ahli teknik profesional untuk menghasilkan sarjana yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan. Agar tujuan tercapai, Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI menerapkan kurikulum yang mengacu pada kemampuan individu untuk menguasai ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan serta memiliki wawasan yang luas tentang teknologi, sehingga mahasiswa tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi tenaga guru saja akan tetapi diharapkan juga memiliki

keahlian dan keterampilan dalam bidang teknik dan kejuruan. Dengan disatukannya program studi Konstruksi dan program studi Produksi menjadi program studi Produksi dan Perancangan sebagai akibat dari perubahan kurikulum menuntut mahasiswa untuk dapat mengantisipasi dan menyiapkan diri terhadap kemajuan perkembangan dunia teknologi yang semakin canggih. Kemampuan individu dalam bidang teknik mesin diharapkan mampu menjadi modal untuk bekerja di perusahaan atau membuka usaha di bidang pemesinan setelah menjadi sarjana. Untuk membekali mahasiswa mempunyai modal untuk membuka usaha, UPI menerapkan mata kuliah Kewirausahaan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki jiwa *entrepreneur* yang mempunyai jiwa kreatif dan inovatif yang mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Dalam membekali mahasiswa untuk dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha mahasiswa, pada mata kuliah Pembuatan Perkakas diterapkan suatu metode pembelajaran Karyawisata. Pada tiap tahunnya mata kuliah ini menerapkan metode pembelajaran *field trip* atau karyawisata ke industri teknik dan pameran industri teknik khususnya ke industri *spare-part* motor. Dengan adanya kegiatan karyawisata ke industri teknik dan pameran industri teknik khususnya ke industri *spare-part* motor ini, selain mahasiswa mendapat informasi di kelas, mahasiswa akan mendapat informasi yang lebih jelas di luar kelas. Mereka bisa mengetahui tentang suatu proses pembuatan *spare-part* sepeda motor dari bahan awal hingga bahan jadi dan bisa mengetahui bagaimana pengelolaan manajemen di perusahaan sehingga dapat memberikan wawasan bagaimana cara untuk membuka usaha di bidang pemesinan khususnya dalam hal pembuatan *spare-part* sepeda motor.

Dengan kegiatan karyawisata, dapat membuka pengetahuan bahwa setelah sarjana pilihan mereka tidak hanya mencari pekerjaan di perusahaan-perusahaan dan menjadi tenaga pengajar di SMK, peluang masih terbuka lebar dan salah satunya dengan berwirausaha.

Metode karyawisata yaitu salah satu metode pengajaran dengan mengamati dan melihat langsung sesuai dengan kenyataannya. Menurut Ihat Hatimah (2000:52) mengungkapkan bahwa : “Metode Karyawisata yaitu cara mengunjungi suatu tempat/objek tertentu dengan melibatkan seluruh warga belajar, dengan kegiatan ada unsur karya dan unsur wisatanya.” Metode karyawisata ini merupakan suatu cara yang diterapkan dosen untuk menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mata kuliah pembuatan perkakas di Jurusan Pendidikan Teknik mesin UPI. Dengan diterapkannya metode karyawisata diharapkan mahasiswa akan tumbuh minat untuk berwirausaha pada bidang pembuatan *spare-part* sepeda motor.

Minimnya minat mahasiswa untuk berwirausaha dapat dilihat dari banyaknya sarjana yang lebih memilih menjadi tenaga pengajar atau bekerja di perusahaan. Dari beberapa lowongan pekerjaan yang dikabarkan melalui jurusan, para pendaftar tidak pernah surut untuk mengikuti tes penerimaan karyawan baru. Mereka siap bersaing untuk mendapatkan posisi yang diperebutkan. Sedangkan sarjana yang memilih untuk berwirausaha sangat minim.

Melihat hal di atas, penulis ingin mengetahui pelaksanaan metode karyawisata untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa pada mata kuliah Pembuatan Perkakas. Dengan mengacu pada uraian tersebut diatas maka

judul yang diambil pada penelitian ini yaitu: **“Studi Pelaksanaan Metode Karyawisata ke Industri *Spare-Part* Sepeda Motor Untuk Menumbuhkan Minat Berwirausaha ”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Minat para mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin untuk berwirausaha masih rendah.
2. Upaya menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha masih kurang.
3. Kurikulum pendidikan kurang mempersiapkan mahasiswa untuk memiliki jiwa wirausaha.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah ada minat mahasiswa untuk berwirausaha pada bidang *spare-part* sepeda motor setelah melaksanakan metode karyawisata?”

Mengingat rumusan masalah di atas sangat luas, maka diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran proses penggunaan metode karyawisata yang dilakukan pada mata kuliah Pembuatan Perkakas?

2. Bagaimana minat untuk berwirausaha mahasiswa setelah melaksanakan karyawisata pada mata kuliah Pembuatan Perkakas?

D. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya lingkup permasalahan dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode karyawisata yang diteliti meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.
2. Minat yang diteliti adalah minat para mahasiswa untuk berwirausaha di bidang pembuatan *spare-part* sepeda motor.

E. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang optimal, maka terlebih dahulu dirumuskan tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang dikemukakan dapat memberikan arah dan jalan yang tepat dalam melaksanakan penelitian yang penulis kemukakan dalam penelitian. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran tentang penggunaan metode karyawisata yang dilaksanakan pada mata kuliah pembuatan perkakas yang meliputi :
 - a. Tahap perencanaan
 - b. Tahap pelaksanaan.
 - c. Tahap evaluasi.
2. Untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa setelah melaksanakan karyawisata pada mata kuliah Pembuatan Perkakas?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Mengetahui proses penggunaan metode karyawisata pada mata kuliah *spare-part* sepeda motor.
2. Mengungkap minat mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin konsentrasi Produksi dan Perancangan angkatan 2004 dalam berwirausaha.

G. Penjelasan Istilah dalam Judul

Untuk menghindari salah penafsiran dan agar memudahkan untuk dipahami oleh pembaca, maka penjelasan istilah yang terdapat dalam judul adalah sebagai berikut :

1. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Studi kasus menurut Deddy Mulyana (2001:201) adalah “uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau satu situasi sosial”.
2. Metode Karyawisata
Metode adalah cara yang lebih menekankan pada teknik pelaksanaan dan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan (Djamarah, 96:2003). Metode karyawisata adalah cara penyajian dengan membawa siswa mempelajari materi pelajaran di luar kelas. Karyawisata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat merangsang kreativitas siswa, informasi dapat lebih luas dan aktual, siswa dapat mencari dan mengolah

sendiri informasi. Dalam hal ini metode karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi industri teknik khususnya ke industri *spare-part* motor.

3. *Spare-Part* Sepeda Motor

Spare-part atau suku cadang adalah komponen-komponen kendaraan bermotor yang digunakan untuk mengganti komponen kendaraan yang sudah tidak layak pakai.

4. Minat Berwirausaha

Pengertian minat menurut Suprijanto (2005:25) adalah “keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam suatu kegiatan”. Sedangkan wirausaha menurut Joseph Schumpeter dalam Buchari Alma (2004:21) adalah “orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.”

Sejalan dengan pendapat di atas, minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah dorongan atau keinginan yang menyebabkan kecenderungan perasaan seseorang terhadap suatu kegiatan wirausaha di bidang pembuatan *spare-part* sepeda motor.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan

penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah dalam judul dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini penulis menjelaskan landasan teori yang relevan dalam permasalahan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai metode penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan hasil yang diperoleh dalam penelitian, yakni tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan. Pada bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh selama penelitian dan sejumlah saran yang membangun berdasarkan temuan penelitian.

